

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa kegiatan pra tindakan dan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yang diawali dengan kegiatan pra tindakan, sebagaimana pemaparan berikut ini:

##### **1. Pra tindakan**

Kegiatan pra tindakan ini merupakan proses pembelajaran matematika sebelum melakukan penelitian yaitu pokok bahasan penjumlahan pecahan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pra tindakan dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di kelas VA MI Islamiyah dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Pembelajaran pada pra tindakan ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. **Proses Pembelajaran** selama kegiatan pra tindakan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Proses Pembelajaran Pra Tindakan**

No	Aspek yang di amati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	<b>Pendahuluan</b>				
	a. Melakukan apersepsi		√		
	b. Memberi motifasi kepada siswa		√		
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	d. Menyiapkan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang sudah di pelajari		√		
2	<b>Kegiatan Inti</b>				
	a. Memberikan masalah kontekstual kepada siswa		√		
	b. Memberikan siswa kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka sendiri			√	
	c. Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan melakukan presentasi di depan kelas			√	
	d. Memberikan latihan dalam mempraktekkan operasi penjumlahan pecahan			√	
	e. Memberikan bimbingan mempraktekkan operasi penjumlahan pecahan			√	
	f. Memberikan penjelasan tentang operasi penjumlahan pecahan			√	
	g. Memberikan reward kepada siswa				√
	h. Memberikan kesimpulan pembelajaran yang				

	telah dilakukan			√	
3	<b>Kegiatan Penutup</b> a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya b. Pemberian tugas/penugasan		√		√
4	<b>Pengelolaan waktu</b>		√		
5	<b>Suasana Kelas</b> a. Antusias siswa b. Antusias guru c. Kesesuaian dengan RPP		√	√	√
	<b>Jumlah</b>		40		
	<b>Prosentase</b>		55,6%		

**Keterangan :**

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : baik
- 4 : Sangat baik

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kegiatan pra tindakan diperoleh skor 40 atau 55,6% sedangkan skor idealnya adalah 72. Dengan melihat prosentase di atas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan.

- b. Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM pada pra tindakan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**lembar observasi siswa pada kegiatan Pra Tindakan**

No	Indikator Penilaian	Pra tindakan			
		1	2	3	4
1	Siswa duduk di mejanya waktu pelajaran di mulai			√	
2	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru		√		
3	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam Pembelajaran)		√		
4	Siswa mencatat materi-materi tertentu yang disampaikan guru		√		
5	Siswa duduk dalam kelompok yang sudah di bagi			√	
6	Siswa mengerjakan sesuai dengan yang diperintahkan guru dengan sungguh-sungguh		√		
7	Siswa antusias terhadap pelajaran yang di berikan		√		
8	Siswa aktif dalam memberikan komentar atau tanggapan		√		
9	Melaporkan hasil Diskusi kelompok di depan kelas dengan benar		√		
10	Siswa meref leksi pelajaran bersama guru		√	√	
	<b>Jumlah</b>		23		
	<b>Prosentase</b>		57,7%		

**Keterangan :**

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas aktivitas siswa pada kegiatan pra tindakan dapat digambarkan bahwa dari 10 kriteria yang dapat nilai cukup adalah Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru, Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam Pembelajaran), Siswa mencatat materi – materi tertentu yang disampaikan guru, Siswa mengerjakan sesuai dengan yang diperintahkan guru dengan sungguh-sungguh, Siswa antusias terhadap pelajaran yang diberikan, Siswa aktif dalam memberikan komentar atau tanggapan, Melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan benar. Adapun yang dapat kriteria nilai baik adalah Siswa duduk di bangkunya waktu pelajaran dimulai, Siswa duduk dalam kelompok yang sudah dibagi, dan Siswa merefleksi pelajaran bersama guru.

**c. Hasil belajar Siswa**

Lembar evaluasi siswa diberikan pada akhir pembelajaran Pra tindakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Data yang diperoleh pada Pra Tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Belajar Siswa pra tindakan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas/Tidak Tuntas</b>
1	Ahmad Anas Jauzi	80	T
2	Ahmad Diva Rizki Maulana	50	TT
3	Ahmad Fariq Macsuli	60	TT
4	Ahmad Syaiful Rizal	70	TT
5	Aimmatut Taqiyyah	50	TT
6	Ajeng Dyita Karisma	50	TT
7	Alvina Nur Fitriana	60	TT
8	Amelia Fitri Ningtyas	80	T
9	Ananda Azmi Mufidah	60	TT
10	Arias Riski Pratama	40	TT
11	Dina Amelia Nur Laili	80	T
12	Early Rosyidah	90	T
13	Fatma Sya'diyah	80	T
14	Firda Nur Fikriyah	80	T
15	Firnadus Syaifi	60	TT
16	Fur Furin Isa	50	T
17	Khoirul Bariyah	50	TT
18	Kusuma Ambarwati	80	T

19	Lisa Fatmawati	60	TT
20	Moh. Syaihur Rozi	50	TT
21	Nilla Sari Safitri	50	TT
22	Ningfaqoh Maryatus Sholihah	80	T
23	Rachel Puspita Sari	90	T
24	Rihlatus Sa'adah	80	T
25	Wahyu Aan Hanif Sabana	80	T
	<b>Jumlah</b>	1660	
	<b>Rata – rata</b>	66,4	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	90	
	<b>Nilai Terendah</b>	40	
	<b>Tuntas</b>	11	
	<b>Tidak Tuntas</b>	14	
	<b>Prosentase Ketuntasan</b>	44%	

Dari analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata kelas dari 25 siswa mampu mencapai tingkat penguasaan materi mencapai 66,4, tingkat ketuntasan keberhasilan siswa 44% dan 56% belum mencapai ketuntasan. Padahal standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh MI Islamiyah Kedungmegarih Kembangbahu Lamongan adalah 75,00 dan ketuntasan belajar 75%. Nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas V MI Islamiyah kedungmegarih Kembangbahu Lamongan hanya mencapai 66,4 nilai rata-rata yang jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan pengamatan dan analisis data masih di bawah KKM sehingga kami perlu melakukan penelitian.

## 2. Siklus I

Siklus I merupakan proses pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan pecahan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di kelas Va MI Islamiyah dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Pembelajaran pada siklus I memberikan hasil sebagai berikut:

### a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan CTL

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat. Data yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Proses pembelajaran CTL Siklus I**

No	Aspek yang di amati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	<b>Pendahuluan</b>				
	a. Melakukan apersepsi			√	
	b. Memberi motifasi kepada siswa			√	
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2	d. Menyiapkan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang sudah di pelajari		√		
	<b>Kegiatan Inti</b>				
2	a. Memberikan masalah kontekstual kepada siswa			√	
	b. Memberikan siswa kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka sendiri			√	
				√	

	<p>c. Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan melakukan presentasi di depan kelas</p> <p>d. Memberikan latihan dalam mempraktekkan operasi penjumlahan pecahan</p> <p>e. Memberikan bimbingan mempraktekkan operasi penjumlahan pecahan</p> <p>f. Memberikan penjelasan tentang operasi penjumlahan pecahan</p> <p>g. Memberikan reward kepada siswa</p> <p>h. Memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan</p>			√	
3	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>b. Pemberian tugas/penugasan</p>			√	√
4	<b>Pengelolaan waktu</b>		√		
5	<p><b>Suasana Kelas</b></p> <p>a. Antusias siswa</p> <p>b. Antusias guru</p> <p>c. Kesesuaian dengan RPP</p>		√	√	√
	<b>Jumlah</b>			50	
	<b>Prosentase</b>			69%	

**Keterangan :**

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : baik

4 : Sangat baik

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 50 atau 69% sedangkan skor idealnya adalah 72. Dengan melihat persentase di atas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai jika kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 80%. Hasil diskusi bersama guru kolaborasi menyimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu dalam menyiapkan siswa untuk belajar, memberikan bimbingan mempraktekkan operasi penjumlahan pecahan, pengelolaan waktu dan menciptakan antusias siswa dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian empat aspek yang masih kurang tersebut harus diperbaiki dalam siklus II.

- b. Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**lembar observasi siswa pada siklus I**

No	Indikator Penilaian	Siklus I			
		1	2	3	4
1	Siswa duduk di mejanya waktu pelajaran di mulai			√	
2	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru			√	
3	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam				

	Pembelajaran)				
4	Siswa mencatat materi-materi tertentu yang disampaikan guru			√	
5	Siswa duduk dalam kelompok yang sudah di bagi			√	
6	Siswa mengerjakan sesuai dengan yang diperintahkan guru dengan sungguh-sungguh				√
7	Siswa antusias terhadap pelajaran yang di berikan			√	
8	Siswa aktif dalam memberikan komentar atau tanggapan			√	
9	Melaporkan hasil Diskusi kelompok di depan kelas dengan benar		√		
10	Siswa merefleksi pelajaran bersama guru		√		√
	<b>Jumlah</b>		30		
	<b>Prosentase</b>		75%		

**Keterangan :**

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas aktifitas siswa pada siklus I siswa sudah lebih siap sebelum pelajaran dimulai meskipun belum sesuai harapan. dimana siswa lebih tertib dan tenang. Sebagian siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru atau sesama teman dengan baik.

Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang bersemangat memberikan komentar atau tanggapan dan melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan benar. Apa yang ditugaskan oleh guru dengan sungguh-sungguh walaupun ada sebagian siswa yang masih ramai dan berjalan-jalan mengganggu teman yang lain, berada pada kualifikasi **baik**.

**c. Hasil belajar**

Lembar evaluasi siswa diberikan pada akhir pembelajaran siklus I untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

Data yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas/Tidak Tuntas</b>
1	Ahmad Anas Jauzi	80	T
2	Ahmad Diva Rizki Maulana	80	T
3	Ahmad Fariq Macsuli	50	TT
4	Ahmad Syaiful Rizal	80	TT
5	Aimmatut Taqiyyah	80	T
6	Ajeng Dyita Karisma	50	TT
7	Alvina Nur Fitriana	80	T
8	Amelia Fitri Ningtyas	80	T
9	Ananda Azmi Mufidah	80	T
10	Arias Riski Pratama	70	TT
11	Dina Amelia Nur Laili	80	T

12	Early Rosyidah	90	T
13	Fatma Sya'diyah	80	T
14	Firda Nur Fikriyah	80	T
15	Firnadus Syaifi	60	TT
16	Fur Furin Isa	80	T
17	Khoirul Bariyah	60	TT
18	Kusuma Ambarwati	80	T
19	Lisa Fatmawati	80	TT
20	Moh. Syaihur Rozi	50	TT
21	Nilla Sari Safitri	50	TT
22	Ningfaqoh Maryatus Sholihah	80	T
23	Rachel Puspita Sari	90	T
24	Rihlatus Sa'adah	80	T
25	Wahyu Aan Hanif Sabana	80	T
	<b>Jumlah</b>	1850	
	<b>Rata - rata</b>	74	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	90	
	<b>Nilai Terendah</b>	50	
	<b>Tuntas</b>	17	
	<b>Tidak Tuntas</b>	8	
	<b>Prosentase Ketuntasan</b>	68%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, terendah adalah 50, dan rata-rata kelas adalah 74 dengan batas ketuntasan minimal 75. Pada pembelajaran ini sebanyak 17 siswa (68%) dinyatakan tuntas dan 8 (32%) siswa belum tuntas. Meskipun prosentase ketuntasan belajar belum mencapai kriteria yang diinginkan,

akan tetapi dalam siklus ini nilai ketuntasan siswa mengalami peningkatan dibandingkan nilai sebelumnya. Dari hasil diskusi peneliti bersama guru, kurang optimalnya hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh guru masih belum terbiasa dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada operasi hitung penjumlahan pecahan. Disamping itu siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan belum terbiasa dengan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa masih kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan mengoptimalkan pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan lebih melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Siklus II**

Dengan melihat pembelajaran pada siklus I di atas yang nilai siswa masih banyak yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka peneliti melanjutkan dengan Siklus II. Siklus ini merupakan penyempurnaan dari siklus pertama dengan pokok bahasan penjumlahan pecahan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di kelas

VA MI Islamiyah dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Pembelajaran pada siklus II memberikan hasil sebagai berikut:

**a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan CTL**

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat. Data yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Proses pembelajaran CTL Siklus II**

No	Aspek yang di amati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	<b>Pendahuluan</b>				
	a. Melakukan apersepsi				√
	b. Memberi motifasi kepada siswa				√
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	d. Menyiapkan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang sudah di pelajari			√	
2	<b>Kegiatan Inti</b>				
	a. Memberikan masalah kontekstual kepada siswa				√
	b. Memberikan siswa kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka sendiri				√
	c. Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan melakukan presentasi di depan kelas			√	
	d. Memberikan latihan dalam mempraktekkan operasi penjumlahan pecahan				√
	e. Memberikan bimbingan mempraktekkan operasi				

	penjumlahan pecahan			√	
	f. Memberikan penjelasan tentang operasi penjumlahan pecahan			√	
	g. Memberikan reward kepada siswa				√
	h. Memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan			√	
	<b>Kegiatan Penutup</b>				
3	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√
	b. Pemberian tugas/penugasan				√
4	<b>Pengelolaan waktu</b>				√
	<b>Suasana Kelas</b>				
5	a. Antusias siswa			√	
	b. Antusias guru				√
	c. Kesesuaian dengan RPP			√	
	<b>Jumlah</b>			65	
	<b>Prosentase</b>			90%	

**Keterangan :**

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 65 atau 90% sedangkan skor idealnya adalah 72. Dengan melihat persentase di atas, maka pembelajaran sudah sesuai

dengan harapan karena indikator keberhasilan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai  $\geq 80\%$ .

Dari uraian di atas dan hasil diskusi bersama guru menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai harapan. Dengan kata lain kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tergolong baik. Karena hal itu penelitian sudah tuntas pada siklus II.

- b. Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM pada siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**lembar observasi siswa pada siklus II**

No	Indikator Penilaian	Siklus II			
		1	2	3	4
1	Siswa duduk di mejanya waktu pelajaran di mulai				√
2	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru				√
3	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam Pembelajaran)			√	
4	Siswa mencatat materi-materi tertentu yang disampaikan guru				√
5	Siswa duduk dalam kelompok yang sudah di bagi				√
6	Siswa mengerjakan sesuai dengan yang di perintahkan guru dengan sungguh-sungguh				

7	Siswa antusias terhadap pelajaran yang di berikan				√
8	Siswa aktif dalam memberikan komentar atau tanggapan			√	√
9	Melaporkan hasil Diskusi kelompok di depan kelas dengan benar				
10	Siswa merefleksi pelajaran bersama guru			√	√
<b>Jumlah</b>		37			
<b>Prosentase</b>		92,5%			

**Keterangan :**

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa pada siklus II siswa sudah lebih siap sebelum pelajaran dimulai dimana siswa lebih tertib dan tenang. Semua siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru atau sesama teman dengan baik. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih bersemangat dan aktif dalam memberikan komentar meskipun tidak maksimal dan melaksanakan apa yang ditugaskan oleh guru dengan sungguh-sungguh. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dimana indikator penilaian semuanya dilakukan dengan baik dan berada pada tingkatan **baik** dan **sangat baik**.

**c. Hasil belajar**

Lembar evaluasi siswa diberikan pada akhir pembelajaran siklus II untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Data yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Ahmad Anas Jauzi	90	T
2	Ahmad Diva Rizki Maulana	90	T
3	Ahmad Fariq Macsuli	60	TT
4	Ahmad Syaiful Rizal	80	T
5	Aimmatut Taqiyyah	80	T
6	Ajeng Dyita Karisma	60	TT
7	Alvina Nur Fitriana	90	T
8	Amelia Fitri Ningtyas	80	T
9	Ananda Azmi Mufidah	80	T
10	Arias Riski Pratama	80	T
11	Dina Amelia Nur Laili	90	T
12	Early Rosyidah	100	T
13	Fatma Sya'diyah	90	T
14	Firda Nur Fikriyah	80	T
15	Firnadus Syaifi	80	T
16	Fur Furin Isa	80	T
17	Khoirul Bariyah	80	T
18	Kusuma Ambarwati	80	T

19	Lisa Fatmawati	80	T
20	Moh. Syaihur Rozi	50	TT
21	Nilla Sari Safitri	80	T
22	Ningfaqoh Maryatus Sholihah	80	T
23	Rachel Puspita Sari	100	T
24	Rihlatus Sa'adah	90	T
25	Wahyu Aan Hanif Sabana	90	T
	<b>Jumlah</b>	2040	
	<b>Rata – rata</b>	81,6	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	100	
	<b>Nilai Terendah</b>	50	
	<b>Tuntas</b>	22	
	<b>Tidak Tuntas</b>	3	
	<b>Prosentase Ketuntasan</b>	88%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, terendah adalah 50, dan rata-rata kelas adalah 81,6 dengan batas ketuntasan minimal 75. Pada pembelajaran ini sebanyak 22 siswa ( 88%) dinyatakan tuntas dan 3 (12%) siswa belum tuntas. Dalam siklus II ini rata – rata nilai siswa dan nilai ketuntasan siswa mengalami peningkatan dibandingkan nilai sebelumnya.

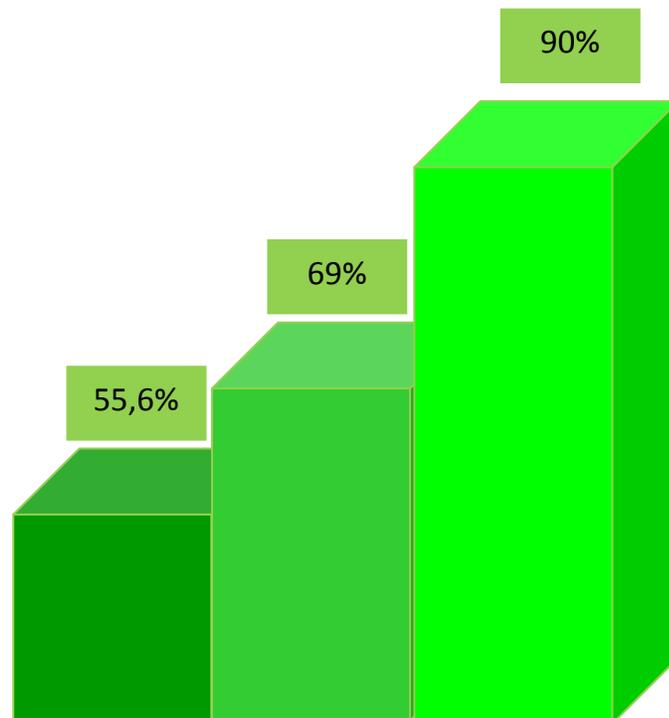
Dari uraian di atas dan hasil diskusi bersama guru menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa sudah sesuai harapan. Dengan kata lain pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu

meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok operasi penjumlahan pecahan. Oleh karena itu penelitian sudah tuntas pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan pada Kegiatan Pra tindakan, siklus I, dan II diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

**Diagram 4.1**  
**Kesesuain Proses Pembelajaran dengan CTL**  
■Pra Tindakan ■Siklus I ■Siklus II

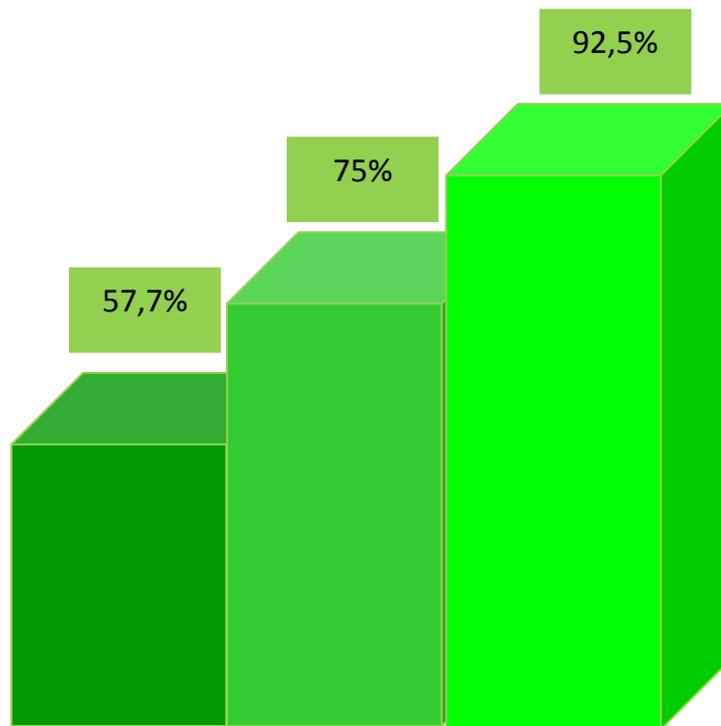


b. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

**Diagram 4.2**

**Aktivitas Siswa**

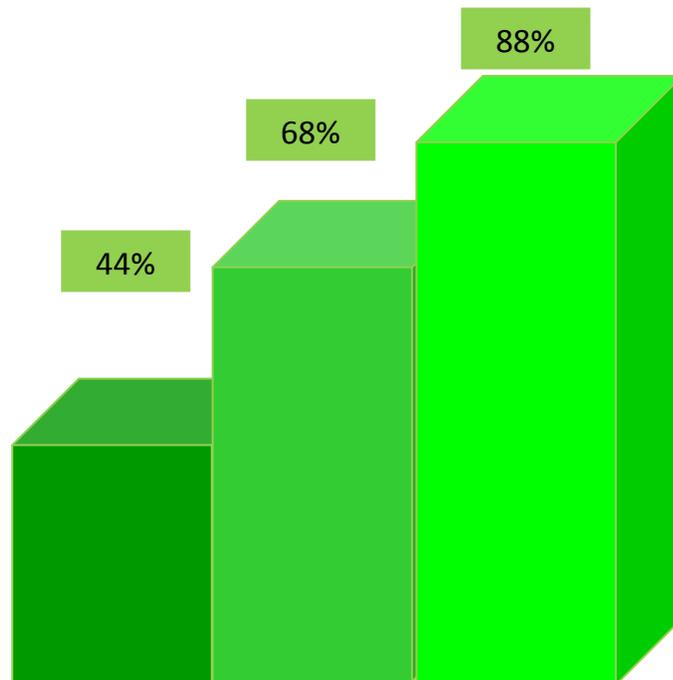
■ Pra Tindakan ■ Siklus I ■ Siklus II



c. Hasil Belajar Siswa

Setelah diamati dan dianalisis oleh peneliti bersama guru maka diperoleh data sebagai berikut :

**Diagram 4.3**  
**Hasil Belajar Siswa**  
■Pra Tindakan ■Siklus I ■Siklus II



## **B. Pembahasan temuan hasil Tindakan**

### **1. Pra Tindakan**

Pada pra tindakan, guru melakukan pembelajaran seperti layaknya guru pada masa lalu, guru menerangkan di depan kelas kemudian setelah itu siswa mengerjakan soal – soal latihan. Sehingga ketika Guru menerangkan materi penjumlahan pecahan kadang – kadang siswa ramai sendiri dengan temannya, ada juga siswa yang mengantuk. Beberapa siswa masih belum bisa menyelesaikan soal dengan baik.

Hasil belajar siswa pada pra tindakan masih rendah. Hal ini diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar masih rendah yaitu 66,4 dan secara klasikal ketuntasan belajar hanya mencapai 44% atau ada 11 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Dengan melihat persentase di atas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila ketuntasan belajar mencapai 80%.

Hasil dari pengamatan guru tentang aktivitas siswa di sekolah juga masih rendah yaitu dengan skor perolehan 20 atau 50%, hal ini dikarenakan pembelajaran masih bersifat konvensional, guru tidak menggunakan media benda nyata atau peraga yang sesuai dengan materi penjumlahan.

Hasil observasi kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pra tindakan masih tergolong rendah dengan perolehan skor 40 atau 55,6% sedangkan skor idealnya adalah 72. Dengan melihat prosentase di atas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator

keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%.

## **2. Siklus I**

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus ini mencapai 74 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 68% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra tindakan. Namun belum sesuai dengan harapan dikarenakan indikator keberhasilan belum mencapai 80%.

Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa pada siklus I mencapai 34 atau 85% sedangkan skor idealnya 40. Dan Hasil observasi guru pada siklus ini mencapai 50 atau 69% sedangkan skor idealnya adalah 72. Suasana proses belajar mengajar lebih kondusif, sebagian siswa sudah mampu menjumlahkan pecahan. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta. Namun pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai bila aktivitas guru mencapai 80%.

## **3. Siklus II**

Dalam siklus ini Guru sudah menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* secara maksimal. Suasana pembelajaran yang

efektif dan menyenangkan sudah tercipta. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa banyak yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah mampu menjumlahkan pecahan dengan baik. Didukung oleh ketuntasan belajar yang mencapai 88% atau ada 22 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Ini sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila ketuntasan belajar mencapai 80%, sehingga penelitian ini sudah tuntas pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan operasi penjumlahan pecahan.

Berdasarkan analisis data, di peroleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* yang paling dominan adalah penjumlahan pecahan dan diskusi antar siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Jadi dapat di katakan bahwa aktivitas siswa dapat di kategorikan aktif.data yang diperoleh adalah 38 atau 95% dari sekor idealnya adalah 40. Sedangkan Hasil observasi guru pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan skor 65 atau 90% dari skor idealnya adalah 72. Ini sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran yang signifikan dalam pembelajaran matematika dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Berdasarkan hasil temuan diatas menunjukkan bahwa cara belajar dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam menghitung penjumlahan pecahan yang tepat. Dengan demikian pada siklus II hasil belajar siswa kelas V mengalami ketuntasan.